

Pembelajaran pengelolaan keuangan UMKM menggunakan aplikasi untuk optimalkan pendapatan

Dudi Rustandi^{1*}, Idola Perdini Putri², Irna Yuniar³, Almira Shabrina⁴, Asti Widayanti⁵, Kastaman⁶

¹Telkom University, Bandung, Indonesia, email: drustandi@telkomuniversity.ac.id

²Telkom University, Bandung, Indonesia, email: idolaperdiniptutri@telkomuniversity.ac.id

³Telkom University, Bandung, Indonesia, email: irnayuniar@telkomuniversity.ac.id

⁴Telkom University, Bandung, Indonesia, email: shabrinaalmira@telkomuniversity.ac.id

⁵Telkom University, Bandung, Indonesia, email: astiwidayanti@telkomuniversity.ac.id

⁶Telkom University, Bandung, Indonesia, email: kastaman@telkomuniversity.ac.id

*Koresponden penulis

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diajukan: 2023-01-19

Diterima: 2023-09-11

Diterbitkan: 2023-09-26

Keywords:

SMEs; finance; financial learning

Kata Kunci:

UMKM; keuangan; pembelajaran keuangan



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2023 Dudi Rustandi, Idola Perdini Putri, Irna Yuniar Almira Shabrina, Asti Widayanti, Kastaman.

ABSTRACT

The presence of smartphone devices with various applications contributes to many advancements and conveniences in human life. These advances and conveniences are like the ease of communicating, sending letters, or sending money. Even in the aspect of business carried out by people in the field of micro, small and medium enterprises, namely the presence of a financial recorder application. Unfortunately, not all MSMEs have been literate in this application. The purpose of Community Service is to provide fundamental financial insights and practical use of financial applications to increase the productivity of MSMEs in Bandung Regency. The method used in this activity is through coordination, observation, making learning media (web-based app), and training. This activity began on November 28 2022, until January 10 2023, followed by 20 SME participants offline. Activities start with coordination with the main MSMEs, followed by observing needs, and application training. The output of this activity is in the form of web-based basic financial learning materials and videos. At the same time, the outcome is theoretical and practical knowledge related to SME financial management and the use of financial recording applications in managing SME businesses in Bandung Regency.

ABSTRAK

Kehadiran perangkat telepon pintar dengan berbagai aplikasinya menyumbang banyak kemajuan dan kemudahan dalam aspek kehidupan manusia. Kemajuan dan kemudahan tersebut seperti kemudahan berkomunikasi, mengirim surat, atau mengirim uang. Pun dalam aspek usaha yang dilakukan oleh masyarakat yang bergerak dalam bidang usaha mikro, kecil, dan menengah, yaitu dengan kehadiran aplikasi pencatat keuangan. Sayangnya tidak semua UMKM telah melek terhadap aplikasi tersebut. Tujuan dilakukan Pengabdian kepada Masyarakat adalah untuk memberikan wawasan dasar keuangan dan praktis penggunaan aplikasi keuangan untuk meningkatkan produktivitas UMKM di Kabupaten Bandung. Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini melalui Asset Base Community Development (ABCD). Kegiatan ini mulai dilakukan pada tanggal 28 November 2022 sampai dengan 10 Januari 2023 diikuti oleh 20 peserta UMKM secara luring. Kegiatan dimulai dengan koordinasi dengan UMKM utama, dilanjutkan dengan observasi kebutuhan, dan pelatihan aplikasi. Adapun luaran kegiatan ini berupa materi dan video pembelajaran keuangan dasar berbasis web sedangkan outcomenya adalah pengetahuan teoritis dan praktis terkait pengelolaan keuangan UMKM dan

penggunaan aplikasi pencatatan keuangan dalam mengelola usaha UMKM di Kabupaten Bandung.

Cara mensitasi artikel:

Rustandi, D., Putri, I. P., Yuniar, I., Shabrina, A., Widayanti, A., & Kastaman. (2023). Pembelajaran pengelolaan keuangan UMKM menggunakan aplikasi untuk optimalkan pendapatan. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 6(3), 586–597. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v6i3.19090>

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah atau populer dikenal dengan UMKM menjadi salah satu pondasi ekonomi di Indonesia. Pada masa krisis, UMKM telah menunjukkan ketangguhannya bertahan dari gempuran krisis global. Begitupun, industri perbankan yang selalu mendorong perkembangan dan pertumbuhan UMKM justru naik daun pada masa krisis tersebut dan sebaliknya menunjukkan pertumbuhannya, seperti yang dialami Bank BRI yang percaya diri akan jauh dari Krisis karena memiliki andalan UMKM (Anam, 2022).

Berdasarkan catatan Kompas.com, yang mengutip hasil penelitian dari CIDES, menyatakan bahwa terdapat tiga hal yang membuat UMKM tahan dari krisis. *Pertama*, umumnya UMKM menghasilkan barang dan jasa yang dekat dengan kebutuhan masyarakat sehingga tidak terlalu banyak berpengaruh terhadap UMKM tersebut. *Kedua*, pelaku UMKM lebih banyak memanfaatkan sumber daya lokal, seperti SDM, modal, bahan baku, hingga peralatan. UMKM tidak bergantung pada import. Dan *Ketiga*, UMKM mayoritas tidak ditopang dana pinjaman dari bank, melainkan dari dana sendiri (Meryana, 2012).

Walaupun tahan terhadap krisis, UMKM juga merupakan usaha yang sulit berkembang, salah satunya karena masalah keuangan (Adawiyah, 2011). Selain faktor lain seperti diteliti oleh Ariawati yang ditulis oleh Adawiyah, seperti: Pendidikan dan keahlian kurang, kemampuan teknik dan manajerial yang rendah, permodalan yang sulit mengakses Lembaga keuangan, teknologi industry yang rendah, iklim usaha kurang menunjang, serta belum memiliki sarana dan prasarana yang memadai.

Merujuk pada berbagai persoalan yang dihadapi oleh UMKM di atas, persoalan keuangan menjadi salah satu faktor penghambat berkembangnya UMKM. Persoalan keuangan bukan hanya modal, tapi terkait dengan perilaku keuangan yang dilakukan oleh UMKM, seperti pengetahuan keuangan dan pencatatannya. Hal ini juga berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti dan juga observasi yang dilakukan oleh tim abdimas Telkom University terhadap 20 pelaku UMKM di Kabupaten Bandung.

UMKM seringkali mengalami kendala dalam melakukan pencatatan aktivitas keuangan. Persoalan yang dihadapi oleh UMKM adalah dalam mengatur keuangan terutama dalam pemakaian pengetahuan akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan. UMKM tidak memiliki pencatatan yang baik dalam keuangannya (Siagian & Indra, 2019).

Padahal penggunaan literasi keuangan dalam pencatatan keuangan sangat penting. Pencatatan keuangan dapat menjaga keberlangsungan bisnis UMKM (Widayanti et al., 2017). Sedangkan minimnya pengetahuan tentang dasar keuangan dapat menghambat usaha UMKM. Menurutnyanya minimnya

pengetahuan keuangan pelaku UMKM di Salatiga menghambat perkembangan usaha yang dijalankan (Purwanti, 2017).

Hasil penelitian-penelitian terhadap UMKM terkait dengan pengetahuan dan pencatatan pelaporan keuangan serupa dengan apa yang dihadapi oleh UMKM Binaan Kabandung Creative Hub dan UMKM Kolaku pada UMKM Binangkit binaan Kelompok Kerja 2 di Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung. Dari 20 UMKM hanya satu UMKM yang betul-betul telah melakukan pencatatan keuangan dengan baik, memisahkan modal, asset, dan uang pribadi dalam kegiatan usahanya. Sedangkan sisanya, empat diantaranya yang telah melakukan pencatatan keuangan hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran akan tetapi masih bercampur dengan keuangan pribadi. Sisanya tidak melakukan pencatatan keuangan karena menganggapnya merepotkan.

Pencatatan keuangan secara manual menjadi boomerang bagi pelaku bisnis dalam menjalankan aktivitas. Kurangnya pengetahuan tentang keuangan, apalagi tidak terjadi pemisahan antara modal dan uang pribadi misalnya sering mengakibatkan UMKM gulung tikar. Disamping sulitnya beradaptasi dengan era digitalisasi. Salah satu penyebab utama yang mengakibatkan banyaknya UMKM yang mengalami kesulitan dalam melakukan pencatatan keuangan karena tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia yang rendah secara keseluruhan. Angka literasi keuangan yang masih berada di bawah angka 50% menyatakan bahwa masih banyak orang Indonesia yang belum mengetahui dan sadar secara utuh mengenai literasi keuangan. Hal ini, akan menjadi ancaman bagi individu-khusus-nya pelaku bisnis mengingat saat ini, era digitalisasi memaksa setiap individu untuk menggunakan hampir seluruh aktivitasnya dijalankan dengan bantuanteknologi internet.

Kurangnya pemahaman terhadap keuangan UMKM dapat membahayakan pelaku UMKM, misalnya dengan kemudahan yang diberikan oleh pinjaman *online*, merupakan salah satu ancaman yang merebak di tengah masyarakat saat ini. Fenomena ini, sering kali terjadi karena masih minimnya tingkat literasi digital dan literasi keuangan secara bersamaan di masyarakat. Individu atau masyarakat yang terjebak dalam fenomena ini seringkali terjebak dikarenakan minimnya pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan yang baik serta kesadaran akan jenis produk keuangan yang beredar di masyarakat. Pelaku UMKM terkhususnya, seringkali, pinjaman daring dianggap menjadi salah satu pilihan yang dianggap solutif untuk memecahkan permasalahan keuangan bagi pelaku usaha. Padahal nyatanya, hal ini justru membahayakan mereka. Berdasarkan permasalahan inilah, Pengabdian masyarakat ingin dilakukan agar menjadi salah satu upaya mendorong produktivitas UMKM dan mencegah tingginya tingkat kejahatan siber yang dilakukan di Indonesia.

UMKM Kabupaten Bandung kelompok kerja tiga yang berada di Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung, yang tergabung dalam kelompok UMKM Binangkit memiliki keunikan; pertama semua pelakunya adalah Perempuan; kedua pelaku UMKM Binangkit tersebut rata-rata sebagai tulang punggung keluarga; ketiga, UMKM mayoritas bergerak pada bidang makanan. Oleh karena itu, dengan keunikan tersebut tim Abdimas memiliki tanggung jawab moral untuk melakukan pemberdayaan melalui pelatihan dan

pembelajaran pengelolaan keuangan terhadap UMKM Binangkit tersebut. Melalui pelatihan tersebut diharapkan dapat mengoptimalkan penghasilannya karena UMKM dapat memisahkan modal, aset, dan keuangan pribadi/keluarga. Sehingga usahanya dapat berkembang.

METODE

Universitas Telkom telah melakukan penandatanganan Kerjasama dengan pihak Kabupaten Bandung. Oleh karena itu, pengabdian yang dilakukan merupakan bagian dari Kerjasama. Selain juga sebagai bentuk kewajiban setiap dosen untuk melaksanakan tridarma perguruan tinggi. Salah satu lini binaan Universitas Telkom adalah kelompok unit usaha mikro, kecil, dan menengah. Kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh dosen Ilmu komunikasi dan dosen Fakultas Komunikasi dan Bisnis dan Fakultas Ilmu Terapan ini dilakukan pada komunitas UMKM Binangkit.

Pengabdian pada Masyarakat ini menggunakan metode ABCD, yaitu suatu Konsep pengembangan komunitas berbasis aset. ABCD merupakan salah satu metode strategis dalam pelaksanaan pengembangan komunitas. Ada empat kriteria untuk memahami konsep ABCD, yaitu pendekatan berbasis masalah, pendekatan berbasis hak, pendekatan berbasis aset, dan pendekatan berbasis kebutuhan. Dalam pendekatan berbasis masalah, yang dimaksud dengan potensi yang dimiliki oleh komunitas UMKM di Kabupaten Bandung ini dan potensi tersebut berasal dari permasalahan itu sendiri. Perubahan bermula dari permasalahan masing-masing orang atau kelompok, sehingga timbul kesadaran untuk melakukan perubahan dan minimnya usaha untuk mencari solusi atas permasalahan tersebut (Widjajanti, 2011). Adapun secara praktis, metode tersebut dilakukan melalui tahap berikut:

Pertama, koordinasi dan penentuan UMKM bersama dengan UMKM Kolaku. Koordinasi juga sekaligus sebagai observasi awal terkait permasalahan UMKM dari sisi pengelolaan keuangan. Koordinasi dan observasi awal ini memberikan gambaran kepada tim permasalahan umum yang dihadapi oleh UMKM. Koordinasi dan observasi awal dilakukan pada tanggal 28 November 2022. *Kedua*, observasi secara luring terhadap UMKM Binaan Kabandung Creative Hub dan Kolaku. Sejumlah 20 UMKM hadir dalam observasi tersebut. Observasi langsung diperlukan untuk menentukan silabus pembelajaran yang akan dibuat oleh tim Abdimas. Setelah mendapatkan data jenuh dari persoalan yang dihadapi oleh UMKM tim menutup observasi. Observasi sendiri dilakukan pada tanggal 1 Desember 2022.

Ketiga, tahap ketiga melakukan penyusunan kurikulum atau silabus untuk materi pembelajaran keuangan. Penyusunan kurikulum didasarkan pada hasil observasi terakhir. *Keempat*, pembuatan materi dan video pembelajaran keuangan dasar untuk UMKM. Materi dan video pembelajaran yang telah dibuat disimpan pada *learning management system* kampus. Video ini dapat diakses oleh peserta pelatihan. *Kelima*, pelatihan penggunaan aplikasi keuangan. Sebelum melakukan pelatihan serta simulasi. Mereka mendapatkan dulu wawasan tentang pentingnya pengelolaan dan pencatatan keuangan yang pembelajarannya dapat dilakukan melalui materi dan video yang telah dibuat.

Keenam, evaluasi. Evaluasi dilakukan melalui kegiatan pretest dan posttest pasca pelatihan penggunaan aplikasi keuangan yang dilaksanakan tanggal 10 Januari 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Abdimas Pembuatan dan Pelatihan Aplikasi Keuangan terdiri dari tiga kegiatan utama, yaitu Observasi, Pembuatan kurikulum Pembelajaran, Pembuatan Video Pembelajaran, dan Pelatihan Penggunaan Aplikasi Pengelolaan Keuangan.

Kegiatan Observasi dilakukan pada tanggal 01 Desember 2022 di aula Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung terhadap 20 UMKM dari kelompok UMKM Binangkit. UMKM Binangkit merupakan binaan atau dampingan dari UMKM Kolaku. Pada kegiatan observasi tersebut diajukan beberapa pertanyaan dan berbagi pengalaman antara UMKM pada kelompok UMKM tersebut. Observasi dilakukan untuk menjangkau dan mengumpulkan data dan informasi mengenai masalah yang terjadi di lapangan (Yulimarni et al., 2022).



Gambar 1. Observasi pengelolaan keuangan UMKM

Merujuk pada konteks abdimas yang dilakukan oleh penulis dan tim, selain untuk mengumpulkan informasi, Observasi dilakukan untuk mendapatkan umpan balik. Observasi selanjutnya dilakukan untuk menentukan silabus pembelajaran dalam pengelolaan keuangan. Berdasarkan hasil observasi tersebut terdapat beberapa permasalahan pengelolaan keuangan yang dihadapi oleh UMKM. Permasalahan tersebut mayoritas adalah tidak dilakukannya pencatatan keuangan sama sekali dengan alasan merepotkan dan atau malas.

Berikut adalah hasil observasi secara lengkap dan secara garis besar yang dihadapi atau yang terjadi pada UMKM: (1) Masih menyatukan modal dan keuntungan sehingga tidak mengetahui keuntungan pastinya. (2) Belum bisa memisahkan uang asset/ modal dengan uang pribadi. (3) Malas melakukan pencatatan keuangan sehingga tidak memiliki laporan keuangan usahanya. (4) Belum memahami atau tidak melakukan perhitungan harga pokok produksi

sehingga tidak dapat menentukan keuntungan yang seharusnya diperoleh. (5) Tidak melakukan pencatatan harian.

Selain persoalan spesifik di atas, permasalahan yang masih relevan dengan perkembangan UMKM adalah mereka tidak mengetahui arah bisnisnya akan dibawa kemana. Tidak memiliki visi yang jelas terhadap usahanya. Kelakar pada pelaku UMKM pada kelompok UMKM Binangkit tersebut, yang penting usaha jalan.

Peserta observasi pengelolaan keuangan UMKM antusias berbagi pengalamannya masing-masing. Beberapa dari mereka sudah bisa memisahkan uang modal, uang keuntungan, dan untuk kebutuhan rumah tangga. Bahkan rekeningnya pun masing-masing terpisah. Karena uang modal dan keuntungan sangat terkait dengan keberlangsungan usaha. Sedangkan uang pribadi dan rumah tangga untuk kebutuhan sehari-hari yang tidak boleh bercampur modal dan keuntungan. Namun, hanya satu orang yang telah melakukan pengelolaan dan pencatatan keuangan seperti yang dideskripsikan.

Lalu bagaimana dengan yang lain? Sebagiannya sudah melakukan pencatatan, namun hanya pencatatan pemasukan. Sedangkan pengeluaran dalam konteks berkaitan dengan kegiatan usaha tidak dilakukan. Misalnya saat belanja kebutuhan, mereka tidak memasukan uang bensin atau makan ke dalam belanja modal. Dalam hal ini, mereka belum bisa menghitung modal secara keseluruhan yang berdampak terhadap harga pokok produksi.

Persoalan penyatuan atau tidak dipisahkannya antara modal usaha dengan uang pribadi dapat berdampak buruk terhadap usaha. Berdasarkan hasil penelitian terhadap Kelompok Usaha Bersama Perempuan Kepala Keluarga (KUBE-PEKKA), perilaku pengelolaan keuangan tersebut membuat Wanita kepala keluarga tersebut terjatuh pinjaman bank keliling atau rentenir. Oleh karena itu, pelatihan keuangan menjadi sangat penting untuk UMKM agar dapat mengelola usahanya lebih baik (Wediawati & Setiawati, 2015).

Penyatuan modal usaha dan pribadi berdampak terhadap stagnasi usaha pelaku UMKM tersebut. Seperti diakui oleh sebagian besar pelaku usaha UKM tersebut. Dari peserta mengakui bahwa usahanya jalan di tempat. Mereka mengakui kesulitan menghitung berapa keuntungan yang diperoleh dari usahanya. Bagi mereka, selagi masih tetap belanja modal dan masih tetap bisa makan berarti dianggap memiliki keuntungan. Mereka cukup kerepotan melakukan pencatatan karena serba dilakukan sendiri. Akan tetapi bagi mereka yang telah memiliki anak yang bisa diberdayakan, dapat berbagi peran. Seperti yang dilakukan oleh UMKM *handicraft* bunga. Pelaku UMKM *Handicraft* bunga berbagi peran dengan anaknya, ia fokus pada produksi sedangkan anaknya membantu pelaporan keuangan dan pemasaran.

Setelah melakukan observasi, notulensi hasil observasi didiskusikan dengan tim pengabdian kepada masyarakat. Tujuannya adalah untuk menentukan silabus pembelajaran keuangan untuk UMKM. Berdasarkan hasil observasi tersebut muncul beragam ide dalam menentukan materi pembelajaran untuk penyusunan silabus.

Tim memutuskan untuk membagi dua tahapan dalam pembelajaran keuangan dasar. Pembelajaran tahap *pertama* yang paling dasar (basic).

Pembelajaran tahap *kedua*, pembelajaran untuk menengah (*intermediate*). Pembelajaran tingkat atas (*advance*) akan dilakukan jika dua tahap pembelajaran tersebut telah dilakukan.

Merujuk pada penelitian Nuris et al. (2018) disusunnya kurikulum, silabus, atau sejenisnya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dari pendidik, dalam hal ini pelaku UMKM, untuk melihat, mengamati, menganalisis, dan memprediksi program terkait sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana. Artinya Ketika pelaku UMKM paham secara sistematis tentang pengelolaan keuangan, maka akan bisa melakukan perencanaan usaha dan arah bisnisnya. Sebagaimana hasil observasi, salah satu masalah yang dihadapi UMKM adalah tidak memahami arah bisnis.

Terkait dengan hal tersebut, maka masing-masing tahapan menghasilkan materi sebagai berikut: *Pertama*, materi keuangan dasar yaitu identifikasi penerimaan dan pengeluaran, utang piutang, laporan, dan disiplin pencatatan. *Kedua*, materi keuangan menengah terdiri dari *market research* dan *budgeting*. Setelah melakukan diskusi, materi tersebut kurang menyentuh persoalan mendasar. Karena berdasarkan hasil observasi rata-rata dari peserta belum memiliki pemahaman terhadap keuangan dasar. Sehingga muncul pilihan kedua yaitu: Untuk materi dasar terdiri dari *cash flow* dan pencatatan keuangan yang terdiri dari penerimaan dan pengeluaran kas, tentang utang piutang dengan melakukan pencatatan digital, dan terakhir laporan keuangan. Sedangkan untuk tahap *intermediate* terdiri dari 3 materi yaitu: penghitungan harga pokok produksi, *Break event point* (BEP), dan Return on investment (ROI).



Gambar 2. Aplikasi web untuk video pembelajaran keuangan

Materi dasar tentang keuangan ini, berisikan pengabdian yang dilakukan penelitian lain, salah satunya terkait dengan laporan keuangan. Laporan tersebut misalnya terkait dengan laba rugi perusahaan yang meliputi pembuatan dan penyusunan yang terdiri dari pendapatan, laba kotor pendapatan, biaya usaha dan laba bersih usaha yang sesuai dengan Standar (Lestari et al., 2022).

Berdasarkan opsi terakhir tersebut maka ditentukan pembuatan materi berupa power point dan video. Power point dan video pembelajaran disimpan

dalam *learning management system* (LMS) kampus. Materi pembelajaran tersebut dapat diakses melalui dengan menggunakan email yang telah disediakan oleh tim teknologi informasi kampus.

Menurut [Rahardja et al. \(2016\)](#) LMS memiliki beberapa kelebihan. Secara umum kelebihan tersebut, adalah sebagai berikut: (1) simple, powerful, dan mudah digunakan, (2) dapat diakses di segala macam device, (3) mengurangi biaya dalam proses pelatihan, serta dapat diakses kapan dan dimana saja.

Sebagai tahapan awal, kegiatan pengabdian ini hanya melaksanakan untuk pembuatan video pembelajaran dalam bentuk aplikasi *website* untuk keuangan dasar yaitu: laporan keuangan 1, laporan keuangan 2, utang piutang, dan manajemen kas.



Gambar 3. Video pembelajaran keuangan yang dapat diakses pada LMS Telkom University

Tahap selanjutnya, dilakukan pembukaan akun dan pengunggahan video pembelajaran pada LMS. Video pembelajaran tersebut dapat diakses oleh mitra pengabdian, pelaku UMKM yang terlibat dalam pelatihan. Kemudahan akses jaringan menjadi salah satu modal bagi mereka untuk belajar kapanpun dan dimanapun.

Tahap selanjutnya dari pengabdian masyarakat ini adalah dengan pelatihan penggunaan aplikasi keuangan akuntansiku. Namun sebelum melakukan pelatihan, untuk mengukur peningkatan pengetahuan praktis peserta dan pelaku UMKM dilakukan terlebih dahulu pretest. Pemilihan akuntansiku didasarkan pada sifat yang lebih kompleks dibandingkan dengan aplikasi lain seperti buku kas. Sehingga pelaku UMKM juga dapat melakukan dan mengecek ketersediaan produk pada aplikasi tersebut. Sedangkan buku kas hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran saja.

Pelatihan secara langsung antara teori dan praktik maka hasil dari pelatihan penggunaan aplikasi keuangan ini dapat mencermati langsung kemampuan peserta menggunakan dan mempraktikkan aplikasinya ([Simamora et al., 2021](#)).



Gambar 4. Pelatihan pengelolaan dan aplikasi keuangan

Pada pelatihan dasar keuangan tersebut, terdiri dari 3 materi yaitu digital financing, aplikasi keuangan digital, dan simulasi atau praktik aplikasi keuangan akuntansiku. Dalam pelatihan ini, peserta tidak hanya mendapatkan pengetahuan praktis tentang aplikasi, akan tetapi hal paling mendasar dari kegiatan usaha yaitu terkait dengan permodalan. Permodalan sering menjadi masalah yang dihadapi oleh UMKM. Maka masalah permodalan ini terlebih dahulu harus bersih dan jelas. Bagaimana pengelolaan modal dalam keuangan UMKM yang harus terpisah dari uang pribadi dan uang rumah tangga. Oleh karena itulah, pentingnya pencatatan keuangan. Pelatihan pelaporan keuangan berbasis aplikasi juga diterapkan terhadap sistem informasi akuntansi pada BUMDES (Siahaan et al., 2022).

Gambar 5. Form pretest dan posttest pelatihan

Tahap terakhir pengabdian masyarakat adalah evaluasi dengan metode posttest. Posttest dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan pengetahuan dari sebelum pelatihan dan setelah pelatihan. Terdapat pertanyaan dasar dalam pembelajaran keuangan untuk UMKM. Evaluasi dilakukan agar tim pengabdian masyarakat dalam melakukan penilaian terhadap tingkat keberhasilan pelatihan tersebut. Kegiatan pembelajaran daring, juga dilakukan oleh tim Abdimas yang dilakukan oleh tim Maiyanti et al. (2022). Walaupun berbeda bidang, namun sama-sama menggunakan aplikasi daring.

Menurut Magdalena et al. (2020) Penilaian dapat Mendiagnosis kelebihan dan kelemahan peserta, memonitor kemajuan pembelajaran peserta, memberikan grade pada peserta, memberikan batasan bagi efektivitas pengajaran, mengevaluasi instruktur, serta untuk meningkatkan kualitas pelatihan. Berikut hasil posttest yang dilakukan dengan observasi pasca pelatihan.

Tabel 1. Keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Pra pelatihan	Pasca pelatihan
Tidak tahu jika pencatatan keuangan dapat berdampak terhadap optimalisasi pendapatan	Tidak hanya tahu, tapi paham pentingnya pencatatan keuangan
Belum merasa penting pemisahan modal dan keuangan pribadi, yang penting ada buat belanja modal dan kebutuhan keluarga	Sangat penting agar dapat mengoptimalkan keuntungan
Tidak tahu dan tidak paham tentang pencatatan keuangan menggunakan aplikasi	Bertambah pengetahuan tentang aplikasi untuk pencatatan keuangan

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, dapat disimpulkan jika kegiatan pengabdian tersebut merupakan solusi bagi salah satu persoalan yang dihadapi oleh UMKM Binaan Kolaku dan Kabandung Creative Hub. UMKM tersebut mayoritas tidak melakukan pencatatan keuangan usahanya. Masih belum memilah modal usaha, keuntungan, juga keuangan pribadi. Maka berdasarkan hasil observasi dilakukan pembuatan materi berupa power point dan video pembelajaran dalam bentuk aplikasi web learning management system dan pelatihan penggunaan aplikasi keuangan.

Peserta pelatihan akhirnya memiliki kesadaran, jika usahanya ingin maju harus dimulai dari pencatatan keuangan. Salah satu fungsi dari pencatatan keuangan adalah agar dapat memilah modal usaha, keuntungan usaha, serta dana pribadi. Belajar keuangan sama halnya untuk meminimalisir kerugian. Belajar keuangan juga dapat memaksimalkan keuntungan karena mengetahui berapa modal dan berapa keuntungan.

Melalui power point dan video yang disediakan oleh tim pengabdian kepada masyarakat Universitas Telkom, anggota UMKM Biangkit dapat mengakses media pembelajaran tersebut. Melalui ketersediaan media ajar berbentuk aplikasi berbasis web, memungkinkan peserta dapat mengaksesnya kapan saja. Peserta juga dapat mengaksesnya dimana saja untuk melakukan pembelajaran keuangan dasar.

Setelah melakukan pelatihan, peserta semakin sadar akan pentingnya melakukan pemisahan modal dan keuangan pribadi. Peserta juga merasa penting terkait pencatatan dan terdapat aplikasi pencatatan keuangan yang sederhana dan mudah digunakan. Sehingga memudahkan kapanpun dan dimanapun pencatatan tersebut dapat dilakukan. Kehadiran materi dasar keuangan berbasis aplikasi web dengan aplikasi pencatat keuangan menjadikan pelatihan terintegrasi secara sistemik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih dihaturkan kepada LPPM Telkom University yang telah mendorong kami untuk selalu aktif melakukan pengabdian masyarakat dengan sokongan dananya, Mitra Abdimas, dan tim mahasiswa yang membantu terselenggaranya abdimas dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Adawiyah, W. R. (2011). Faktor Penghambat Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM): Studi di Kabupaten Banyumas. *Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers (SCA-1)*, 1(1), 1–18. <http://jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/sca-1/article/view/134/139> pada 1
- Anam, K. (2022). *UMKM Jadi Andalan, BRI Pede RI Jauh dari Pusat Krisis Global*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20220720123150-17-357038/umkm-jadi-andalan-bri-pede-ri-jauh-dari-pusat-krisis-global>
- Lestari, A. H., Alfiani, I. F., Casha, N., & Adinugraha, H. H. (2022). Pelatihan Sistem Akuntansi Dasar dan Pelaporan Keuangan Pertunanan Cia Collection. *JAB: Jurnal Abdimas Bongaya*, 2(1), 36–39. <https://ojs.stiem-bongaya.ac.id/JAB/article/view/356>
- Magdalena, I., Fauzi, H. N., & Putri, R. (2020). Pentingnya evaluasi dalam pembelajaran dan akibat memanipulasinya. *BINTANG Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(2), 244–257. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Maiyanti, S. I., Desiani, A., Yahdin, S., Erwin, E., Rodiah, D., Rachmatullah, M. N., Geovanni, D., Shidqi, M. A., & Al-Filambany, M. G. (2022). Pemanfaatan aplikasi daring untuk peningkatan pemasaran songket dan purun perajin Burai. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 5(2), 305–317. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v5i2.14356>
- Meryana, E. (2012). *Tiga Hal yang Buat UMKM Tahan Krisis*. Kompas.Com. <https://ekonomi.kompas.com/read/2012/03/28/11093274/Tiga.Hal.yang.Buat.UMKM.Tahan.Krisis>
- Nuris, D. M., Suparti, & Sulastri. (2018). Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Berbasis Tik Bagi Guru Akuntansi SMK. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 256–260. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v2i2.1819>
- Purwanti, E. (2017). Analisis Pengetahuan Laporan Keuangan pada UMKM Industri Konveksi di Salatiga. *Among Makarti*, 10(2), 56–72. <https://doi.org/10.52353/ama.v10i2.152>
- Rahardja, U., Aini, Q., & Zuliana, S. R. (2016). Metode Learning Management System (LMS) Idu Untuk Mendukung Kegiatan Belajar Mengajar MIT Pada Perguruan Tinggi Raharja. *CCIT (Creative Communication and Innovative Technology) Journal*, 2(2), 156–172. <https://doi.org/10.33050/cices.v2i2.311>
- Siagian, A. O., & Indra, N. (2019). Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Terhadap Laporan Keuangan. *Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia*, 4(12), 17–35. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v4i12.825>

- Siahaan, S. V. br, Debi, F., Mardi, H., & Clara, N. (2022). Peningkatan kompetensi pembuatan laporan keuangan BUM Desa menggunakan aplikasi berbasis android. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 5(2), 280–291. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v5i2.14183>
- Simamora, S. C., Safri, & Permatasari, R. I. (2021). Pelatihan Aplikasi Keuangan Akuntansiku bagi UMKM Binaan Wahana Visi Indonesia Jakarta. *Aptekmas Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 94–98. <https://doi.org/10.36257/aps.vxixpp94-98>
- Wediawati, B., & Setiawati, R. (2015). IbM Kelompok Usaha Bersama Perempuan Kepala Keluarga (KUBE-PEKKA) di Kecamatan Telanai Pura Kota Jambi. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 30(1), 23–28. <http://online-journal.unja.ac.id:80/index.php/jlpm/article/download/2474/1787>
- Widayanti, R., Damayanti, R., & Marwanti, F. (2017). Pengaruh Financial Literacy Terhadap Keberlangsungan Usaha (Business Sustainability) Pada UMKM Desa Jatisari. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis*, 18(2), 153–163. <https://doi.org/10.30596/jimb.v18i2.1399>
- Widjajanti, K. (2011). Model pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12(1), 15–27. <https://doi.org/10.23917/jep.v12i1.202>
- Yulimarni, Y., Sundari, S., & Ditto, A. (2022). Pelatihan Makrame Dalam Rangka Pemberdayaan Irt Kampung Teleng Kel. Kampung Manggis Kec. Padangpanjang Barat. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 6(1), 26–31. <https://doi.org/10.36982/jam.v6i1.2076>